



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesimpulan skripsi yang berjudul "Penafsiran Ayat-Ayat Wajah dalam Al-Qur'an" yang dapat peneliti simpulkan, ini bertujuan untuk mengkaji makna kata "wajah" dalam Al-Qur'an yang muncul sebanyak 78 kali, dengan fokus pada 11 ayat.

1. Makna Wajah dalam Al-Qur'an Kata wajah dalam Al-Qur'an memiliki beragam makna, baik secara harfiah (sebagai organ tubuh) maupun kiasan (sebagai simbol keadaan batin, arah, atau zat Allah). Makna ini sangat bergantung pada Wajah konteks ayatnya. Klasifikasi Ayat-ayat tentang wajah dalam Al-Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi Wajah manusia di akhirat, seperti wajah putih berseri (tanda kebahagiaan orang beriman) dan wajah hitam muram (tanda kesengsaraan orang kafir). Wajah Allah, yang tidak dipahami secara fisik tetapi sebagai simbol kehadiran, rahmat, atau arah ibadah. Wajah dalam kisah-kisah, seperti wajah Nabi Ya'qub yang buta dan sembuh setelah disentuh baju Yusuf.
2. Penafsiran Wajah sebagai organ tubuh mencerminkan keadaan batin seseorang, seperti kebahagiaan atau kesedihan di akhirat. Wajah Allah tidak boleh dipahami secara fisik, tetapi sebagai simbol kekuasaan, kasih sayang, atau arah ibadah. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang penafsiran ayat-ayat wajah, terutama yang berkaitan dengan sifat Allah, namun semua sepakat untuk menjaga kesucian konsep keesaan-Nya.



B. Saran-Saran

Penelitian ini menyarankan agar kajian tentang makna simbolik dalam Al-Qur'an, seperti kata "wajah", perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memperkaya pemahaman umat Islam. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diintegrasikan dalam materi pembelajaran agama untuk memperkuat pemahaman spiritual dan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam memahami makna simbolik yang terkandung dalam ayat-ayat tentang wajah, serta relevansinya dengan nilai-nilai keimanan dan kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sebaiknya menjadi pemicu bagi kalangan akademisi, mahasiswa, serta para pecinta ilmu tafsir untuk terus mengembangkan kajian-kajian tematik dalam Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kata-kata simbolik seperti "wajah" perlu dikaji lebih dalam agar tidak hanya dipahami secara harfiah, melainkan juga dari sudut pandang spiritual dan teologis. Para pendidik di bidang tafsir hendaknya menjadikan tema-tema seperti ini sebagai bahan ajar, sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang makna simbolik dalam Al-Qur'an. Selain itu, pengenalan terhadap konsep wajah dalam Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk memperkuat kesadaran rohani dan moral, bahwa amal perbuatan seseorang akan memberi dampak nyata terhadap kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk itu, diperlukan pengkajian lanjutan dari perspektif yang lebih luas seperti linguistik, filsafat, dan ilmu sosial agar nilai-nilai Al-Qur'an tetap relevan dan mudah dipahami dalam kehidupan masyarakat modern